EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOMBINASI *THINK PAIR SHARE* DAN *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Bondan Kurniaji
Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: Bondankurniaji@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa yang mendapat model pembelajaran kombinasi *Think Pair Share* dan *Course Review Horay* lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang mendapat metode *Ekspositori* pada materi sistem persamaan linear dua variabel terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple Random Sampling*. Uji hipotesis menggunakan uji *t-student* (uji-t) dengan prasyarat analisis uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian dengan taraf signifikan α = 0,05 menunjukkan bahwa rerata nilai pada kelas eksperimen 73.767 dan pada kelas kontrol 67,563. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa t_{obs} 1,785 dengan t_{tabel} 1,670 dan DK= {t|t>1,670} sehingga $t_{obs} > t_{tabel}$. Terlihat bahwa t_{obs} termasuk dalam daerah kritik sehingga menyebabkan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang mendapat model pembelajaran kombinasi *Think Pair Share* dan *Course Review Horay* lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang mendapat metode *Ekspositori* pada siswa kelas VIII MTs Negeri Purworejo tahun pelajaran 2014/2015.

Kata kunci: prestasi belajar matematika, *Think Pair Share*, *Course Review Horay*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Tetapi kenyataanya matematika adalah pelajaran yang kurang disukai oleh siswa, karena untuk memahami materi terkadang perlu adanya kejelian dalam berpikir, ketelitian dalam pengerjaan dan waktu yang cukup untuk mengerjakan. Dari kenyataan tersebut, tidaklah mustahil apabila siswa mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang rendah.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di MTs Negeri Purworejo yaitu 67 sementara hasil yang diperoleh masih banyak yang di bawah KKM. Sehingga hampir seluruh siswa terpaksa mengikuti remedial untuk mencapai batas tuntas. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan

oleh guru masih kurang tepat seperti metode ceramah dan tanya jawab atau ekspositori, kurangnya keaktifan siswa juga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa pada materi tersebut dan tidak optimalnya proses pembelajaran. Sehingga menyebabkan masih rendahnya nilai siswa dalam pelajaran matematika. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, di antaranya adalah guru harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran agar prestasi belajar yang diperoleh memuaskan. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menjadikan siswa lebih aktif adalah Model Pembelajaran Kombinasi *Think Pair Share (TPS)* Dan *Course Review Horay (CRH).*

Menurut Kokom Komalasari (2013: 64), "*Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa". Sedangkan menurut Miftahul Huda (2013: 229), *"Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee' atau yel-yel lainnya yang disukai". Pembelajaran Kombinasi *Think Pair Share* dan *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran kooperatif di mana kedua model pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih aktif namun tidak membuat suasana menjadi tegang karena kombinasi kedua model pembelajaran ini akan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan menarik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa yang mendapat model pembelajaran kombinasi *Think Pair Share* dan *Course Review Horay* lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang mendapat metode *Ekspositori* pada materi sistem persamaan linear dua variabel terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015. Sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti meninjau penelitian relevan yang dilakukan oleh Maghfiroh Yanuarti (2014), yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran TPS menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran TAPPS, sedangkan model pembelajaran TAPPS menghasilkan prestasi belajar lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran

TPS menghasilkan prestasi belajar lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Mursyidah (2013), yang menyimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan metode *Course Review Horay* disertai kuis siswa kelas XI IPA SMAN 1 Lembah Gumanti secara keseluruhan mengalami peningkatan dan konsep matematis siswa dengan menerapkan metode *Course Review Horay* disertai kuis lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa dengan pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental research*), karena peneliti tidak mungkin melakukan kontrol atau manipulasi pada semua variabel yang relevan kecuali beberapa variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTs Negeri Purworejo tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 8 kelas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan cara undian. Setelah dikelompokkan, dilakukan pengundian secara acak untuk mengambil dua kelompok. Kemudian dua kelompok yang terpilih tadi diundi kembali. Kelompok yang pertama kali keluar ditetapkan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VIII D, dan kelompok berikutnya sebagai kelas kontrol kelas VIII G dan kelas VIII B sebagai kelas uji coba instrumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data nilai UAS Semester 2, dan metode tes dengan instrumen berupa soal tes prestasi.

Sebelum perlakuan, dilakukan uji keseimbangan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari kemampuan awal yang seimbang. Selanjutnya kedua kelas diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan yaitu kelas Eksperimen 1 dikenai model Kombinasi *TPS* Dan *CRH,* kelas Eksperimen 2 dikenai metode ekspositori. Teknik analisis data menggunakan *uji -t* dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan metode *Bartlett*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan adalah data nilai semester 2 siswa kelas VII MTs Negeri Purworejo dari guru mata pelajaran matematika.

Tabel 1
Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika Sebelum Penelitian

No.	Kelas	Rata-rata	Simpangan baku	N
1.	Eksperimen	61,467	12,272	30
2.	Kontrol	56,063	11,063	32

Selanjutnya dari data tersebut dilakukan analisis data awal yang berkaitan dengan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji keseimbangan. Hasil uji normalitas diperoleh kesimpulan bahwa kelas kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dan uji keseimbangan diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelas mempunyai variansi yang homogen dan seimbang. Dengan dipenuhinya bahwa sampel seimbang, maka masing-masing kelas diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan tes prestasi belajar matematika. Berikut disajikan hasil tes tersebut.

Tabel 2
Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika Sesudah Penelitian

No.	Kelas	Rata-rata	Simpangan Baku	N
1.	Eksperimen	73,767	15,531	30
2.	Kontrol	67,563	11,813	32

Hasil tes prestasi belajar matematika kedua kelompok dilakukan uji hipotesis yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari uji normalitas dan uji homogenitas tes prestasi belajar menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan tidak ada perbedaan variansi. Kemudian dilakukan uji hipotesis tes prestasi belajar menggunakan uji -*t* dengan taraf signifikan α sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji -*t* diperoleh t_{obs} = 1,785 sedangkan nilai t_{tabel} = 1,670 dengan DK = {t|t > 1,670}. Karena nilai $t_{obs} \in$ DK maka H_o ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang mendapat model pembelajaran kombinasi *Think Pair Share* dan *Course Review Horay* lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang mendapat metode *Ekspositor*i pada siswa kelas VIII MTs Negeri Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diperkirakan peneliti sebelumnya bahwa model pembelajaran

kombinasi *Think Pair Share* dan *Course Review Horay* akan lebih baik daripada metode *Ekspositori*.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, diketahui bahwa prestasi belajar pada kelas eksperimen lebih baik daripada prestasi belajar pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan beberapa hal yang mempengaruhinya. Penerapan model pembelajaran kombinasi *Think Pair Share* dan *Course Review Horay* pada kelas eksperimen menekankan siswa untuk berpikir lebih kritis, menemukan ide dan gagasan baru yang kemudian di share dengan pasangannya untuk saling berbagi pendapat. Selain itu dalam model pembelajaran kombinasi *Think Pair Share* dan *Course Review Horay* membuat kondisi pembelajaran menjadi nyaman karena diisi dengan hiburan yang dapat membuat siswa menjadi senang. Akibat dari pembelajaran tersebut siswa akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran kombinasi *Think Pair Share* dan *Course Review Horay* menampilkan variasi dari kedua model pembelajaran. Keduanya saling mendukung dengan kelebihan masing-masing model pembelajaran, dan memberi kemudahan siswa untuk lebih memahami materi sistem persamaan linear dua variabel. Sehingga hal ini mempengaruhi adanya perbedaan kemampuan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang mendapat model pembelajaran kombinasi *Think Pair Share* dan *Course Review Horay* lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang mendapat metode *Ekspositori* pada siswa kelas VIII MTs Negeri Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi guru dan calon guru, model pembelajaran yang ada sekarang ini sangatlah banyak dan bervariasi maka dari itu guru harus pandai memilih model pembelajaran mana yang bisa dijadikan alternatif oleh guru agar bisa meningkatkan nilai akademik siswa dan tentunya dengan menyesuaikan materi yang disampaikan. Model pembelajaran kombinasi *Think Pair Share* dan *Course Review Horay* ini dapat dijadikan alternatif

dalam pembelajaran matematika sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang baru, aktif, dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Mursyidah. 2014*. "Pengaruh Penerapan Metode Course Reviev horay Disertai Kuis Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Lembah Gumanti"*. jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat. Diunduh dari http://ejournal-s1.stkip-pgri-sumbar.ac.id pada tanggal 23 Desember 2014.

Yanuarti, Maghfiroh. 2014*. "eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan Thinking Aloud Pairs Problem Solving (TAPPS) pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari sikap percaya diri siswa SMPN Kabupaten Sukoharjo"*. jurnal Universitas Sebelas Maret. Diunduh dari http://jurnal.fkip.uns.ac.id/ pada tanggal 14 Januari 2015.